

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sedangkan menurut Moh Nasir (2009: 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mengklasifikasikan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode penelitian deskriptif ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya partisipasi suami PUS sebagai akseptor KB di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 130). Berdasarkan pendapat diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah suami

PUS yang tidak ber-KB, istri suami PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi dan suami PUS telah memiliki anak lahir hidup minimal 1 yang berjumlah 37 jiwa.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sudjana (2005: 96) teknik *Purposive Sampling* digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan penelitian di Desa Tanjung Sari didapati suami PUS yang tidak ber-KB sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui penyebab suami PUS tidak ikut ber KB/akseptor KB di Desa Tanjung Sari. Adapun ciri-ciri sampel tersebut yaitu:

1. Istri masih dalam usia subur
2. Istri tidak menggunakan alat kontrasepsi
3. Istri tidak dalam keadaan hamil
4. Suami PUS telah memiliki anak minimal 1
5. Suami PUS bertempat tinggal di Desa Tanjung Sari.

Atas pertimbangan tersebut maka sampel yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini sebanyak 37 suami PUS di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata (2011: 25) variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan

variabel penelitian ini sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Peristiwa yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi suami PUS sebagai akseptor KB di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Variabel atau objek yang dikaji dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan suami PUS tentang KB
2. Tingkat pendapatan suami PUS
3. Persepsi suami PUS terhadap nilai anak
4. Sikap suami PUS terhadap alat kontrasepsi
5. Jarak tempat pelayanan KB.

D. Definisi Oprasional Variabel

Menurut Moh. Nazir (2009: 126), definisi oprasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikkan kegiatan, ataupun memberikan oprasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tersebut.

Definisi Oprasional Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan Suami PUS Tentang KB

Tingkat pengetahuan yang dimaksud yaitu pengertian atau pengetahuan yang dimiliki suami PUS tentang KB yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman sendiri. Pengetahuan suami PUS tentang KB dilihat dari beberapa indikator seperti: pengertian KB, tujuan KB, jenis alat kontrsepsi, keuntungan dan

efek samping. Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang pengetahuan suami tentang KB menggunakan kuisioner. Terdapat 12 pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan suami tentang KB dengan menggunakan skala Guttman. Setiap butir pernyataan diberi 2 alternatif jawaban dengan nilai 0-1 dengan kriteria jika jawaban benar di beri nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Sehingga diperoleh nilai terbesar 12 dan terendah 0.

Untuk mencari panjang kelas interval digunakan rumus *Sturges* dalam Sudjana (2005: 47) sebagai berikut:

Rentang : Nilai terbesar – nilai terkecil

Banyak kelas : $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas interval : $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

Dengan demikian diperoleh kelas interval seperti yang tersaji di bawah berikut:

- a. Baik apabila dengan nilai 10 - 12
- b. Cukup apabila dengan nilai 7 - 9
- c. Kurang apabila dengan nilai 4 – 6
- d. Tidak baik apabila dengan nilai 0 - 3

2) Tingkat Pendapatan Suami PUS

Tingkat pendapatan suami PUS adalah ukuran kelayakan seseorang dalam memperoleh penghargaan dari hasil kerjanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk pengukuran tingkat pendapatan seseorang dapat dilakukan dengan cara menanyakan langsung ke suami PUS pendapatannya dalam satu bulan. Dalam penelitian ini tingkat pendapatan diukur menggunakan UMK Lampung Selatan yakni pendapatan suami PUS rendah apabila dibawah UMK Rp.

1.402.500 dan pendapatan suami PUS tinggi apabila diatas atau sama dengan UMK Rp. 1.402.500.

3) Persepsi Suami PUS Terhadap Nilai Anak

Persepsi suami PUS terhadap nilai anak adalah persepsi atau pandangan suami PUS untuk memiliki sejumlah anak, yang dilihat dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang persepsi suami PUS tentang nilai anak yaitu dengan menggunakan kuisioner. Terdapat 9 pernyataan yang digunakan untuk mengukur dengan menggunakan skala Likert. Setiap butir pernyataan diberi 5 alternatif jawaban dengan nilai 1-5 dengan kriteria sebagai berikut; bila jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai 5, setuju (S) diberi nilai 4, netral (N) diberi nilai 3 kurang setuju (KS) diberi nilai 2 dan tidak setuju (TS) diberi nilai 1, sehingga diperoleh nilai tertinggi 45 dan terendah 9. Persepsi suami PUS terhadap nilai anak digolongkan menjadi:

- a. Memiliki persepsi negatif jika skor 9-26
- b. Memiliki persepsi positif jika skor 27-45

4) Sikap Suami PUS Terhadap Alat Kontrasepsi

Sikap suami PUS terhadap alat kontrasepsi adalah reaksi atau respons suami PUS dalam menilai alat kontrasepsi baik berdasarkan aspek agama, psikologi, dan kesehatan.

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang sikap suami PUS terhadap alat kontrasepsi yaitu dengan menggunakan kuisioner. Terdapat 14 pernyataan yang

digunakan untuk mengukur dengan menggunakan skala Likert. Setiap butir pernyataan diberi 5 alternatif jawaban dengan nilai 1-5 dengan kriteria sebagai berikut: bila jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai 5, setuju (S) diberi nilai 4, netral (N) diberi nilai 3, kurang setuju (KS) diberi nilai 2 dan tidak setuju (TS) diberi nilai 1, sehingga diperoleh nilai tertinggi 70 dan terendah 14. Sikap suami PUS terhadap alat kontrasepsi digolongkan menjadi:

- a. Memiliki sikap positif jika skor 14-41
- b. Memiliki sikap negatif jika skor 42-70

5) Jarak Tempat Pelayanan KB

Jarak tempat pelayanan KB adalah jarak yang harus ditempuh oleh suami PUS dari tempat tinggalnya ke tempat pelayanan KB seperti klinik, puskesmas, dan rumah sakit umum (RSU). dalam hal ini digolongkan menjadi:

- a. Jauh : Apabila lebih dari 1 km dengan berjalan kaki, dan lebih dari 2 Km dengan menggunakan kendaraan (motor/mobil).
- b. Dekat : Apabila berjarak kurang dari atau sama dengan 1 km dengan berjalan kaki, dan kurang dari sama dengan 2 Km dengan menggunakan kendaraan (motor/mobil).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis mempergunakan beberapa teknik antara lain:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik mengumpulkan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh (Sugiyono, 2010: 194). Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan suami PUS tentang KB, pendapatan suami PUS, persepsi suami PUS terhadap nilai anak, sikap suami PUS terhadap alat kontrasepsi, dan jarak tempat pelayanan KB. Pada penelitian ini teknik kuesioner dilakukan dengan cara mengisi pernyataan yang telah tersedia dan diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban dari responden dengan wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti kepada responden dengan berpedoman kuesioner.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 158), metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya data yang bersumber dari Kantor Desa Tanjung Sari, PLKB, dan Kantor Kecamatan Natar. Seperti data jumlah penduduk, jumlah PUS, jumlah akseptor KB dan data lain yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif persentase yaitu dalam bentuk tabel persentase satu arah dan tabel silang (*Cross Tab*), yang kemudian diinterpretasikan untuk mendapat pengertian yang jelas dari data yang diperoleh. Selain itu diinterpretasikan secara sistematis dan disimpulkan sebagai hasil penelitian yang dilakukan secara manual.